

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), data primer berupa data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam lima instrument penelitian, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Inspektorat Daerah yang diberikan secara langsung kepada responden berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuesioner akan diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden selama penyusunan anggaran.

1.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan mendatangi secara langsung ke seluruh kantor SKPD pemerintahan Kota Metro menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran inspektorat daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

1.2.1 Skala Pengukuran Variable

Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran skala likert. Dengan skala likert maka jawaban setiap item instrument dinilai dari sangat positif sampai sangat negative yaitu skala 1 sampai skala 5.

Tabel 3.1
Instrument Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Metro. Penelitian ini dilakukan pada SKPD karena kegiatan dinas atau badan berhubungan yang secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berikut ini daftar adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Metro sebagai berikut :

Table 3.1

Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kota Metro

NO	NAMA SKPD
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
4	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
5	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Usaha Menengah dan Perindustrian
6	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah

8	Dinas Perdagangan dan Pasar
9	Badan Inspektorat Daerah
10	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
11	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
12	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manuisis
13	Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah

Sumber : <http://www.metrokota.go.id/>

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017)

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

1. Menjabat sebagai Kepala keuangan dan staff keuangan,
2. Bekerja lebih dari satu tahun pada kantor SKPD Kota Metro, dan
3. Bekerja pada kantor SKPD Kota Metro sebagai Karyawan Tetap.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Rasul dan Nurlaelah (2010), variable dependen adalah variable yang dipengaruhi disebut variable terikat (dependen variable).

3.4.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dalam Peraturan pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan persyaratan normative yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dalam penelitian ini dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Pengukuran variable menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dengan item pertanyaan sebanyak 8 item dengan skala likert 1-5. Variabel kualitas laporan keuangan yang diukur dengan indikator yaitu :

1. Aktivitas keuangan di masa lalu.
2. Memprediksi masa yang akan datang.
3. Ketepatanwaktuan penyajian.
4. Pengambilan keputusan.
5. Disajikan wajar dan jujur.
6. Informasi dapat dibandingkan.
7. Informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami.
8. Sesuai SAP.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016).

3.4.2.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia adaptif dan transformative yang mampu mengelola diri sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Nurillah, 2014).

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014) berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurillah. Item-item pertanyaan disesuaikan dengan konteks pemerintah daerah. Jumlah item pertanyaan adalah 7 item dengan likert 1-5. Indikator yang digunakan yaitu :

1. Pemahaman tentang akuntansi.
2. SDM yang berkualitas.
3. Sumber daya yang memadai.
4. Peran dan tanggung jawab.
5. Pelatihan keahlian dalam tugas.
6. Sosialisasi peraturan baru.
7. Pemahaman tentang struktur organisasi.

3.4.2.2 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebagai berikut, “Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.”

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014). Jumlah item pertanyaan adalah 8 item dengan skala likert 1-5. Variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan indikator yaitu :

1. Kesesuaian sistem dengan SAP.
2. Pengidentifikasian transaksi.
3. Pencatatan transaksi.
4. Bukti disetiap transaksi.
5. Pencatatan kronologis.
6. Pengklasifikasian transaksi.
7. Laporan keuangan setiap periode.
8. Pelaporan yang konsisten dan periodic.

3.4.2.3 Pengendalian Intern Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014). Jumlah item pertanyaan adalah 5 item dengan skala likert 1-5. Variabel sistem pengendalian intern diukur dengan indikator yaitu :

1. Standar Operating Procedur (SOP).
2. Implementasi PP Nomor 60 Tahun 2008.
3. Dokumen dan catatan yang memadai.
4. Pemisahan wewenang.
5. Tindakan disiplin atas pelanggaran.

3.4.2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari computer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wikinson et al, 2000 dalam Nurillah dan Muid, 2012). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolah data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2009).

Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014) berdasarkan penelitian Wilkinson et al (2000). Jumlah item pertanyaan adalah 6 item dengan skala likert 1-5. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indicator yaitu :

1. Sistem akuntansi sesuai SAP.
2. Jaringan internet.
3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik.
4. Aplikasi yang digunakan.
5. Laporan keuangan terkomputerisasi.
6. Software sesuai dengan undang-undang.

3.4.2.5 Peran Inspektorat Daerah/Internal Audit

Peran inspektorat daerah merupakan variabel tambahan yang menjadi pembeda dari peneliti sebelumnya. Pengukuran variabel menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah dan Muid (2014) berdasarkan penelitian Wilkinson

et al (2000). Jumlah item pertanyaan adalah 8 item dengan skala likert 1-5. Variabel peran inspektorat daerah/internal audit diukur dengan indicator yaitu :

1. Inspektorat daerah memiliki latar belakang pendidikan S1 jurusan akuntansi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Inspektorat Daerah sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.
3. Ruang lingkup Inspektorat Daerah meliputi seluruh kegiatan dalam pemerintah.
4. Inspektorat Daerah melaporkan hasil audit dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan SKPD mengenai kelemahan yang ditemukan.
5. Inspektorat Daerah membuat program kerja untuk setiap penugasan.
6. Program Inspektorat Daerah dibuat secara tertulis dan sistematis.
7. Inspektorat Daerah melakukan audit terhadap semua dokumen dan laporan keuangan SKPD.
8. Inspektorat Daerah melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang harus ditaati SKPD.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kompetensi Data

Pengujian Intrumen akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian data dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 20. Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment. Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari corrected item total correlation lebih besar dari r-tabel pada signifikan 0,05 (5%) (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau kontrak. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika memberikan nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variable (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2011). Pada pengujian normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov smirnov, dengan cara melihat nilai signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan $Z > 1,96$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal, jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $Z > 1,96$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawanya b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

Jika Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.

Jika Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ".

3.5.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti memprediksi hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variable independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variable dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai actual dan nilai estimasi variable dependen berdasarkan data yang ada. Untuk menganalisis pengaruh perubahan variable bebas terhadap terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka digunakan Multiple Regression atau regresi linear berganda (Ghozali, 2011). Berikut merupakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$K \quad D = \alpha + \beta_1 S_1 + \beta_2 S_2 + \beta_3 P + \beta_4 P + \beta_5 P + e$$

Keterangan :

a	: konstanta
b1-b5	: koefisien korelasi
KLKPD	: kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
SDM	: sumber daya manusia
SAKD	: sistem akuntansi keuangan daerah
PIP	: pengendalian intern pemerintah
PTI	: pemanfaatan teknologi informasi
PID	: peran inspektorat daerah
e	: standar error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemamouan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Ghozali, 2009:87).

2. Uji F

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Nilai signifikan F yang digunakan yaitu kurang dari 0.50.

- Jika nilai signifikan lebih kecil dari level of significance ($S < \alpha$) berarti seluruh variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

- Jika nilai signifikan lebih dari level significance ($S > \alpha$) berarti seluruh variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk menemukan apakah 2 kelompok skor memiliki perbedaan yang signifikan di tingkat probabilitas pilihan. Strategi dasar uji T adalah membandingkan perbedaan nyata antara kelompok (X1-X2) menentukan apakah ada perbedaan yang diharapkan berdasarkan peluang. Uji T terdiri atas uji T untuk sampel independen yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua sampel independen. Uji T untuk sampel non-independen digunakan untuk membandingkan dua kelompok terpolih berdasarkan beberapa kesamaan. Uji ini digunakan untuk membandingkan performansi kelompok tunggal dengan pre-test dan post-test atau dengan dua perlakuan yang berbeda (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Menurut Ghozali (2013), uji statistic T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika T-hitung lebih kecil dari T-tabel, maka H_a diterima, sedangkan jika T-hitung lebih besar dari T-tabel, maka H_a ditolak.
- Uji T dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi T masing-masing variable yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.
- Jika angka signifikan T lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variable independen dengan variable dependen (Ghozali, 2013).